

DETERMINAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ahmad Miftahuddin & Arya Samudra Mahardhika

STIE Putra Bangsa Kebumen

e-mail: amiftahuddin03@gmail.com, arya@stieputrabangsa.ac.id

Abstract: This research was conducted to examine the effect of liquidity as proxied by the current ratio, profitability proxied with return on equity and leverage proxied by debt to equity ratio to stock price in retail companies for the period 2015–2017. The population in this study were all companies that entered the retail sector for the period 2015–2017. The technique of determining the sample in this study is using purposive sampling method. The result of this study indicate that the current ratio does not affect stock prices, return on equity has a positive and significant effect on stock prices and debt to equity ratio does not affect stock prices.

Keywords: liquidity, profitability, leverage, stock price

PENDAHULUAN

Pasar modal pada hakikatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, di mana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai aturan yang ditetapkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi (Lestari dalam Patriawan, 2011).

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa objek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh (Lestari dalam Patriawan, 2011). Me-

nurut Tandelilin dalam Kumaidi dan Asandimitra (2017) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dan aktivitasnya, memiliki dua bentuk, yaitu *real investment* (investasi riil) dan *financial investment* (investasi keuangan). *Real investment* secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik. Sedangkan *financial investment* melibatkan kontrak tertulis, seperti *stock* (saham) dan *bond* (obligasi) (Fahmi dan Hadi dalam Kumaidi dan Asandimitra, 2017).

Saham adalah contoh surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan suatu perusahaan. Membeli dan memegang sama halnya dengan memiliki sebagian kepemilikan atas perusahaan dan pemegang saham berhak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen, jika perusahaan menghasilkan keuntungan. Pemegang saham juga bisa mengambil keuntungan dari naiknya harga saham tersebut dari waktu ke waktu (Fahmi dan Hadi dalam Kumaidi dan Asandimitra, 2017).

Berdasarkan analisis pada laporan keuangan investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan dan atas perbandingan tersebut investor akan dapat membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham yang bersangkutan.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, di mana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detik pun harga saham dapat berubah. Faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor, disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham antara lain likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* (Samsul dalam Manurung, 2015).

Likuiditas mencerminkan kemampuan *financial* dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* pada jangka waktu pendek yang jatuh tempo (Sartono dalam Manurung, 2015). Semakin besar kewajiban yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya memengaruhi harga saham.

Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham. Salah satu ukuran dari rasio likuiditas adalah *Current Ratio*. *Current ratio* berguna untuk menunjukkan kemampuan operasional perusahaan, yaitu untuk kelancaran proses produksi. Angka rasio yang besar menunjukkan perusahaan likuid, yaitu proses produksi akan lancar karena perusahaan bisa membayar semua tagihan jangka pendek dengan baik (Wira dalam Manurung, 2015).

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono dalam Manurung, 2015). Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat dan dengan begitu return yang didapat juga semakin besar. Salah satu ukuran dari rasio profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE). *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Sartono dalam Manurung, 2015). Hal ini dapat memberikan sinyal kepada investor untuk memiliki saham tersebut sehingga harga saham meningkat.

Leverage menggambarkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Sartono dalam Manurung, 2015). Ketika jumlah utang mengalami peningkatan yang cukup besar, maka tingkat *leverage* akan menurun hal tersebut akan berdampak dengan menurunnya nilai harga saham perusahaan. Salah satu ukuran dari rasio *leverage* adalah *debt to equity ratio* (DER). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang

rendah untuk membiayai aktiva (Sartono dalam Manurung, 2015). Hal ini membuat investor tidak tertarik untuk memiliki saham perusahaan karena return yang diharapkan akan sedikit.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti ulang penelitian yang berjudul *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI*".

LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Putri (2014) mengungkapkan bahwa teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Brigham dan Houston (2001) mendefinisikan isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal yang ditunjukkan oleh perusahaan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Menurut Jogiyanto (2012), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginter-

pretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham sehingga bisa membuat harga saham menjadi naik.

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Harga saham menurut Susanto dalam Novasari (2013), yaitu harga yang ditentukan secara lelang kontinu. Sedangkan, menurut Sartono dalam Novasari (2013) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Menurut Setiyawan dan Pardiman (2014) harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi. Berfluktuasinya harga saham menjadi risiko tersendiri bagi investor. Oleh karena itu, investor harus memahami hal apa saja yang dapat memengaruhi fluktuasi harga saham. Fluktuasi harga saham secara fundamental dipenga-

ruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi (Samsul, 2006).

Rasio Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan (Harmono dalam Manurung, 2015). Likuiditas perusahaan yang sering kali diukur menggunakan rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Fahmi dalam Kusumadewi (2015) rasio lancar atau bisa disebut *Current Ratio* (CR) adalah ukuran yang umum digunakan atas *solvensi* jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rumus perhitungan rasio lancar yaitu (Hanafi dan Halim dalam Kusumadewi, 2015):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering dilakukan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen (Harmono dalam Manurung, 2015). Alat ukur atau proksi yang digunakan dalam variabel profitabilitas penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE). *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio

ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. *Return on equity* dirumuskan sebagai berikut (Sartono, 2010):

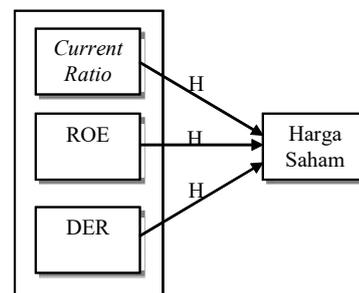
$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio Leverage

Leverage digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjang. Struktur modal optimal akan terjadi jika biaya modal juga optimal (Harmono dalam Manurung, 2015). Alat ukur atau proksi yang digunakan dalam variabel *leverage* penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva (Sartono, 2010).

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas (modal). *Debt To Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas / Modal}}$$



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoretis

HIPOTESIS PENELITIAN

H₁: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₂: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2017 sebanyak 25 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015–2017.	25
2	Perusahaan retail yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2015–2017.	17
3	Perusahaan retail yang tidak memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.	(8)
Jumlah		17
Periode penelitian		3
Total sampel yang digunakan		51

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi.

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara menelaah dan mengkaji dokumen perusahaan yang berupa laporan keuangan suatu perusahaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengukuran Variabel

Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)

Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan (Harmono dalam Manurung, 2015). *Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan aktiva lancar atau aset lancar dibagi utang lancar atau kewajiban lancar, dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE)

Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering dilakukan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen (Harmono dalam Manurung, 2015). *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besarkecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. *Return on equity* dirumuskan sebagai berikut (Sartono, 2010).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Leverage digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjang. Struktur modal optimal akan terjadi jika biaya modal juga optimal (Harmono dalam Manurung, 2015). *Debt to equity ratio* adalah rasio yang dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas (modal). *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas / Modal}}$$

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2017.

Instrumen Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk data yang sudah jadi atau berupa publikasi. Data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Variabel harga saham memiliki nilai minimum 4.38, nilai maksimum 9.78, nilai rata-rata 6.6067, dan nilai standar deviasi 1.13054.

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	51	4.38	9.78	6.6067	1.13054
CR	51	-4.43	2.64	.4914	1.27832
ROE	51	-.10	1.61	.1245	.28638
DER	51	-1.51	5.69	1.4420	1.51706
Valid N (listwise)	51				

Variabel CR memiliki nilai minimum -4.43, nilai maksimum 2.64, nilai rata-rata 0.4914, dan nilai standar deviasi 1.27832. Variabel ROE memiliki nilai minimum -0.10, nilai maksimum 1.61, nilai rata-rata 0.1245, dan nilai standar deviasi 0.28638. Variabel DER memiliki nilai minimum -1.51, nilai maksimum 5.69, nilai rata-rata 1.4420, dan nilai standar deviasi 1.51706.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik *Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S).

Output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81259461
	Absolute	.130
Most Extreme Differences	Positive	.130
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.931
Asymp. Sig. (2-tailed)		.351

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.351 yang berada di atas 0.05 yang berarti data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2018), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji Multikolonieritas
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coeff	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	6.115	.177			
CR	.145	.093	.164	.992	1.008
ROE	2.669	.416	.676	.988	1.012
DER	.061	.079	.082	.989	1.011

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF jauh di bawah 10. Dari hasil nilai *tolerance* dan VIF tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya).

Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.12096
Cases < Test Value	25
Cases ≥ Test Value	26
Total Cases	51
Number of Runs	25
Z	-.422
Asymp. Sig. (2-tailed)	.673

a. Median

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.673 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2016) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini dalam melakukan analisis terjadi tidaknya heterokedastisitas, peneliti menggunakan uji glejser. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		t	Sig.
	Beta			
(Constant)			4.510	.000
CR	-.036		-.249	.805
ROE	-.020		-.134	.894
DER	.068		.467	.643

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa semua nilai signifikansi semua variabel

di atas 0.05 yang berarti bahwa tidak terdapat gangguan heterokedastisitas pada setiap variabel independennya.

Analisis Linear Berganda

Ghozali (2018) Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	6.115	.177	
CR	.145	.093	.164
ROE	2.669	.416	.676
DER	.061	.079	.082

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 6.115 + 0.145 X_1 + 2.669 X_2 + 0.061 X_3$$

Uji Godness Of Fit Model

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2017. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik, setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) merupakan pengujian yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara satu per satu dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berdasarkan taraf signifikan (α) = 5% dengan derajat kebebasan ($df = N - k$) = 51 - 3 = 48 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.01063. Hasil output SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil Uji t					
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.115	.177		34.553	.000
CR	.145	.093	.164	1.562	.125
ROE	2.669	.416	.676	6.411	.000
DER	.061	.079	.082	.775	.442
				1.562	.125

a. Dependent Variable: Harga Saham

1. *Current ratio* (CR) terhadap harga saham. *current ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.562 lebih kecil dari t_{tabel} 2.01063 ($1.562 < 2.01063$). Dilihat dari nilai signifikan, *current ratio* memiliki nilai signifikan sebesar $0.125 > 0.05$. Sehingga H_0 di terima dan H_1 di tolak, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (X_1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).
2. *Return on equity* (ROE) terhadap harga saham. *Return on equity* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6.411 lebih besar dari t_{tabel} 2.01063 ($6.411 > 2.01063$). Dilihat dari nilai signifikan, *return on equity* memiliki nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Sehingga H_0 di tolak dan H_2 di terima, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y).
3. *Debt to equity ratio* (DER) terhadap Harga Saham. *Debt to equity ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.775 lebih kecil dari t_{tabel}

2.01063 ($0.775 < 2.01063$). Dilihat dari nilai signifikan, *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikan sebesar $0.442 > 0.05$. Sehingga H_0 di terima dan H_3 di tolak maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (X_1) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F memiliki syarat bahwa nilai f_{hitung} harus lebih besar dari f_{tabel} dengan nilai signifikan $\alpha = <0.05$.

Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.891	3	10.297	14.659	.000 ^b
	Residual	33.016	47	.702		
	Total	63.907	50			

a. Dependent variable: harga saham
b. Predictors: (constant), DER, CR, ROE

Berdasarkan hasil uji di atas, dalam penelitian ini diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $14.659 > f_{tabel}$ sebesar 3.19 dengan tingkat signifikan $0.000^b < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2017.

Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.450	.83813

a. Predictors: (constant), DER, CR, ROE
b. Dependent variable: harga saham

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.483 atau 48.3%. Hal ini menunjukkan kontribusi variabel CR, ROE, dan DER terhadap harga saham sebesar 48.3%. Sedangkan sisanya sebesar 51.7% dipengaruhi variabel lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis regresi linear berganda *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dari koefisien regresi sebesar 0.145 dan nilai t_{hitung} sebesar 1.562 lebih kecil dari t_{tabel} 2.01063 ($1.562 < 2.01063$) dan nilai signifikan *current ratio* sebesar $0.125 > 0.05$ sehingga H_1 tidak terdukung.
2. *Return on equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dari koefisien regresi sebesar 2.669 dan nilai t_{hitung} sebesar 6.411 lebih besar dari t_{tabel} 2.01063 ($6.411 > 2.01063$) dan nilai signifikan sebesar $0.000 \hat{A} 0.05$ sehingga H_2 terdukung.
3. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dari koefisien regresi sebesar 0.061 dan nilai t_{hitung} sebesar 0.775 lebih kecil dari t_{tabel} 2.01063

($0.775 < 2.01063$) dan nilai signifikan *debt to equity ratio* sebesar $0.442 > 0.05$ sehingga H_3 tidak terdukung.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi perusahaan, ROE dapat memengaruhi harga saham. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya berupaya meningkatkan laba perusahaan. Untuk meningkatkan laba, perusahaan dapat meningkatkan produksi dan menekan biaya produksi dan biaya lain-lain. Karena laba merupakan hal pokok bagi investor untuk mengukur kinerja perusahaan dan meningkatkan jaringan usaha, maka akan cenderung diikuti oleh kenaikan ROE sehingga akan direspons positif oleh investor dan akan meningkatkan harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sampel penelitian dapat diperbanyak sehingga lebih mampu memberikan hasil secara akurat dan dapat menyeluruh. Selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel independen yang lainnya dan dapat memperluas jangkauan, tidak hanya pada sektor retail namun juga sektor yang lainnya agar hasil penelitian dapat memberikan banyak manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, F Eugene dan Joel Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan Buku 2*. Jakarta: Erlangga.

- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Undip.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: Undip.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS25*, Semarang: Undip.
- Hartono, J. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kumaidi, R.K., Asandimitra, N. 2017. Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR, dan LDR Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan BEI Periode 2011–2016 (Dengan Penggolongan Kapitalisasi Kecil dan Kapitalisasi Besar). *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 5 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Manurung, R.R.I. 2015. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Return Saham Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 sampai Tahun 2013. *Skripsi* Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Novasari, E. 2013. Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009–2011. *Skripsi* Jurusan Akuntansi FE Universitas Negeri Semarang.
- Patriawan, D. 2011. Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

- Putri, Rafika Anggraini dan Yulius Jogi Christia-
wan. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Likuidi-
tas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan
Corporate Social Responsibility*. Akuntansi
Bisnis Universitas Kristen Petra.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen
Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Ban-
dung: Alfabeta.

